

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manusia merupakan salah satu komponen yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, maka diperlukan perilaku aman (*safety behavior*) untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Sunanryani & Baharuddin, 2023). *Safety behavior* dibedakan menjadi dua komponen, yaitu *safety compliance* dan *safety participation* (Amponsah-Tawaih & Adu, 2016). Di rumah sakit, potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja umumnya terbagi menjadi 3 kategori, yaitu bahaya biologis (paparan darah pasien, paparan *droplet*, dan *airborne*), bahaya kimia (zat desinfektan dan zat sterilisasi (*ethylene oxide*), sisa gas anestesi dan bioaerosol), dan bahaya fisik (radiasi, kebakaran, ledakan, dan bahaya ergonomi) (Kepmenkes, 2010). Pada penelitian yang dilakukan di 5 rumah sakit yang berada di Jawa Tengah, secara umum tenaga kesehatan pernah mengalami kecelakaan kerja dengan kejadian paling umum berupa terpapar cairan pasien dan tertusuk benda tajam (Devi, 2021).

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO), sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (ILO, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kejadian cedera di tempat kerja sebanyak 9,1%. Hasil penelitian di RSUD Dr Iskak Tulungagung menunjukkan sebanyak 73,54% pernah mengalami cedera ringan di kamar operasi, dan sebanyak 11,76% pernah mengalami cedera sedang selama berada di kamar operasi dengan penyebab terjadinya kecelakaan paling banyak adalah faktor fisik (95,7%) (Pitoyo et al.,

2017). Klasifikasi kecelakaan terbanyak menurut jenis cedera adalah kontak dengan jarum dan benda tajam lain (69,6%), sedangkan menurut penyebabnya karena peralatan kerja *portable* (69,6%) (Pinontoan et al., 2020). Dampak dari perilaku tidak aman diantaranya adalah resiko tertular penyakit infeksi dan tertusuk jarum (Fitriani et al., 2020). Selain itu, tiap tahun banyak perawat kehilangan kesehatan atau kualitas hidup mereka akibat kecelakaan kerja (Marbun, 2020). Kasus kecelakaan kerja yang tinggi pada perawat juga mengakibatkan terganggunya proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, selain itu dampak yang dapat dialami oleh perawat diantaranya adalah terinfeksi penyakit menular, cedera otot dan tulang, serta gangguan tidur (Sihaloho, 2020). Penerapan *safety behavior* berdampak pada pencegahan terjadinya infeksi dari pasien dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Demak, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja diantaranya perilaku aman, sikap positif, motivasi, dan masa kerja (Demak, 2014). Penerapan perilaku aman oleh perawat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kesadaran akan pentingnya berperilaku aman, kebutuhan akan keselamatan, peran manajemen, kepatuhan pada peraturan K3, dan penghargaan yang diperoleh dari perusahaan. Kesadaran perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku aman, semakin tinggi tingkat kesadaran, maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan perawat dalam bekerja (Sunanryani & Baharuddin, 2023). Tindakan keselamatan perawat memiliki pengaruh yang dominan terhadap penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (Rosmawati et al., 2022). Melakukan pekerjaan tanpa menerapkan prosedur kesehatan keselamatan

kerja adalah tindakan yang membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Maria, 2015).

Penelitian serupa dengan judul “kepatuhan perawat menerapkan pedoman keselamatan kerja dan kejadian cedera pada perawat instrumen di instalasi bedah sentral” menunjukkan perawat yang patuh pada pedoman keselamatan sebanyak 52,94% dan 47,06% tidak patuh terhadap pedoman keselamatan. Dari total 34 perawat instrumen yang menjadi responden, 4 diantaranya pernah mengalami cedera sedang berupa dehidrasi, terkena formaldehida, nyeri punggung, tersengat dan luka bakar akibat stik diatermi (Pitoyo et al., 2017). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maria (2015), menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSPW Malang. Penelitian serupa yang berhubungan dengan partisipasi keselamatan dengan judul “hubungan pengetahuan dan partisipasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada perawat dengan kejadian kecelakaan kerja di rumah sakit x Yogyakarta’ didapatkan hasil perawat dengan partisipasi keselamatan rendah 100% pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan perawat dengan partisipasi keselamatan tinggi 80% pernah mengalami kecelakaan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi keselamatan pada perawat dengan kejadian kecelakaan kerja (Rifai, 2017).

Berdasarkan fenomena dari berbagai penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *safety behavior* yang dijalankan oleh perawat kamar bedah di instalasi bedah sentral RSUD Dr.Soedono Madiun.
2. Mengidentifikasi resiko kecelakaan kerja di instalasi bedah sentral RSUD Dr.Soedono Madiun.
3. Menganalisis hubungan antara *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah di instalasi bedah sentral RSUD Dr.Soedono Madiun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi ilmu keperawatan perioperatif khususnya perawat kamar bedah untuk mengetahui hubungan antara *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi wahana penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi institusi dalam menetapkan standar operasional prosedur serta pelatihan keselamatan kerja.

2. Bagi institusi

Sebagai tinjauan Pustaka untuk materi dan kepustakaan mengenai *safety behavior* dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk dapat menganalisis lebih jauh mengenai hubungan *safety behavior* dengan resiko kejadian kecelakaan kerja pada perawat kamar bedah.